

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan:

1. Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini dan A.Agede Suarjaya (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini dan A.Agede Suarjaya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2006-2009. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis berganda dan moderated regression analysis, dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (4) leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (5) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, (6) kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. Variabel yang diteliti sama yaitu independen: profitabilitas (ROA), dependen: nilai perusahaan.
2. Sampel yang diambil sama yaitu perusahaan manufaktur.
3. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian ini:

Periode penelitian yang diambil berbeda, untuk penelitian sekarang yaitu tahun 2015-2018 sedangkan periode pada penelitian terdahulu 2006-2009.

2. **Gusti Ayu Made, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari (2013)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 yang mana data dalam penelitian berasal dari data sekunder. Data penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan uji kesesuaian model dengan R^2 sebesar 37,6% yang diolah dengan menggunakan teknik regresi linear berganda dan sebesar 77,8% yang diolah dengan menggunakan teknik moderated regression analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. Variabel independen yang diteliti sama yaitu CSR.
2. Variabel dependen yang diteliti sama yaitu nilai perusahaan.

3. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian ini:

Periode penelitian yang diambil berbeda yaitu periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan periode penelitian terhadulu menggunakan tahun 2008-2012.

3. Komang Fridagustina Adnantara (2013)

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan pada CSR, pengaruh struktur kepemilikan pada nilai perusahaan, pengaruh CSR kepada nilai perusahaan, dan pengaruh tidak langsung struktur kepemilikan pada nilai perusahaan melalui CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Sampel yang digunakan sebanyak 47 sampel. Metode statistic yang digunakan adalah metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan public berpengaruh positif pada CSR, dan CSR terbukti memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak ada struktur kepemilikan yang berpengaruh pada nilai perusahaan, namun melalui CSR, kepemilikan institusional dan kepemilikan public berpengaruh tidak langsung pada perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. Variabel independen yang diteliti sama yaitu CSR.
2. Variabel dependen yang diteliti sama yaitu Nilai Perusahaan
3. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan dengan penelitian ini:

1. Tahun yang digunakan berbeda yaitu, peneliti menggunakan tahun 2015-2018 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2010.
2. Teknik analisis peneliti menggunakan regresi linear berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur.

4. Panca Wahyuningsih (2016)

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan, ini adalah ukuran nilai obyektif oleh masyarakat dan orientasi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. Sementara secara umum adalah untuk menguji, menganalisis apakah ROA dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan, dengan CSR yang dimoderasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, sehingga diperoleh data sebanyak 68 perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu ROA, ROE menjadi variabel bebas dan variabel pemoderasi CSR. Sedangkan nilai perusahaan menjadi variabel dependen.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. Variabel independen yang diteliti sama yaitu, profitabilitas (ROA).
2. Variabel dependen yang diteliti sama yaitu nilai perusahaan.
3. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu regresi linear berganda

Perbedaan dengan penelitian ini:

1. Tahun yang digunakan berbeda yaitu, penelitian sekarang menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2013.
2. Sampel yang digunakan berbeda yaitu perusahaan BUMN.

5. Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib, dkk (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, (2) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan, (3) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh EPS berdasarkan nilai perusahaan, (4) mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS secara bersamaan pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan, berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel akhir memiliki data lengkap dalam penelitian ini total 32 perusahaan. Data primer diolah menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen ROA, ROE, indikator EPS dari nilai perusahaan dengan tobin's Q. Hasil dalam penelitian ini adalah: (1) ROA berpengaruh positif dan signifikan dalam nilai perusahaan, (2) ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan secara simultan pada nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. Variabel independen yang diteliti sama yaitu: profitabilitas (ROA).
2. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur.
3. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian ini:

Tahun yang digunakan berbeda yaitu, peneliti menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2006-2010.

6. Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula, Ferina Nurlaily (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh yang diuji tersebut antara lain adalah pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Variabel GCG yaitu Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan komisaris. Nilai perusahaan diproksikan dengan tobin's Q. jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan, karena penelitian ini menjelaskan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Sampel yang diambil sebanyak 45 yaitu, 9 perusahaan dikali dengan periode 5 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. variabel independen yang diteliti sama yaitu: GCG (Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi).

2. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian ini:

1. Tahun yang digunakan berbeda yaitu, peneliti menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2016.

7. Wardoyo & Theodora Martina Veronica (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo & Theodora Martina Veronica adalah “*Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance (GCG)*, yang dapat diukur dari dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan . Sampel yang digunakan perusahaan perbankan go public yang berjumlah 29 bank . Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis korelasi, determinasi, uji t, uji f, dan regresi linier berganda . Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. Menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, ROA*.
2. Sampel yang diambil dari BEI.

Perbedaan dengan penelitian ini:

Tahun penelitian berbeda yaitu peneliti sekarang menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2008-2010.

8. Yusuf Badruddien (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan 31 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komite audit, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, *Leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh signifikan dengan komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industry barang konsumsi periode 2012-2015.

Persamaan dengan penelitian ini:

1. Variabel independen sama yaitu: GCG (Ukuran dewan Komisaris).
2. Variabel dependen sama yaitu nilai perusahaan

Perbedaan dengan penelitian ini:

1. Tahun yang digunakan berbeda yaitu peneliti menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2015.
2. Sampel yang digunakan berbeda yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Teknik analisis berbeda yaitu analisis regresi data panel.

Tabel 2.1

TABEL PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel	Teknik analisis	Periode penelitian	Hasil
Alfredo Mahendra, dkk	2012	ROE, CR, DER, DPR	Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur	Analisis Berganda	2006-2009	<ul style="list-style-type: none"> - ROE (+) Signifikan - CR (+) tidak signifikan - DER (-) tidak signifikan - DPR tidak signifikan dapat memoderasi
Gusti Ayu Made, dkk	2013	CSR, ROA	Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur	Regresi Linear Berganda	2008-2012	<ul style="list-style-type: none"> - CSR positif signifikan - ROA mampu memperkuat pengaruh CSR
Komang Fridagustina	2013	CSR, Struktur Kepemilikan Saham	Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur	Analisis Jalur	2008-2010	<ul style="list-style-type: none"> - CSR berpengaruh positif - Struktur kepemilikan saham (+)
Panca Wahyuningsih, dkk	2016	ROA, ROE	Nilai Perusahaan	Perusahaan BUMN	Regresi Linear Berganda	2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> - ROA (+) signifikan - ROE (-) signifikan
Rosikah, dkk	2018	ROA, ROE, EPS	Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi Berganda	2006-2010	<ul style="list-style-type: none"> - ROA (+) signifikan - ROE (+) tidak signifikan - EPS (-) tidak signifikan
Tria Syafitri, dkk	2018	GCG (Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, Komite audit, kepemilikan manajerial)	Nilai Perusahaan	Perusahaan Industri Sub sector logam	Analisis Regresi Linear Berganda	2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Dewan Komisaris (-) signifikan - Ukuran Dewan Direksi (+) signifikan - Komite Audit berpengaruh signifikan - Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan
Wardoyo, Theodora Martina Veronica	2013	ROA, ROE, GCG (Ukuran dewan direksi, Dewan Komisaris, Independensi Dewan	Nilai Perusahaan	Perusahaan Perbankan Go Public	Regresi Linear Berganda	2008-2010	<ul style="list-style-type: none"> - ROA, ROE, Ukuran Dewan Direksi (+) Signifikan

		Komisaris, Komite Audit), CSR					- Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, CSR tidak memiliki pengaruh signifikan
Yusuf badruddien	2017	GCG (Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit), <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan	Nilai Perusahaan	Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi	Analisis Regresi Data Panel	2012-2015	- Ukuran dewan komisaris, <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan - Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan



2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang digunakan peneliti sebagai dasar untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang akan diajukan mengenai Nilai perusahaan.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008) . Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) . Menurut (Nurlela dan Ishlanudin, 2008 dalam kusumadilaga, 2010) Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka diharapkan kesejahteraan pemegang saham terpenuhi.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Book Value (PBV)*

adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. PBV merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya (Anthanasius:2012).

Rumus untuk menghitung PBV yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \times 100\% = \dots\dots\dots(1)$$

2. Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai hasil pengembalian dari setiap investasi.

Rumus untuk menghitung Tobin's Q yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} = \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

D = Nilai Buku dari Total Hutang

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2016:115).

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan alat ukur yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. adapun rumus yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots (3)$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan alat ukur yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Alat ukur ini merupakan profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengembalian keputusan investasi. Adapun rumus yang digunakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total modal ekuitas}} \times 100\% = \dots\dots\dots (4)$$

2.2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Mekanisme GCG meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit, indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris komisaris independen. GCG merupakan suatu konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah keagenan. GCG berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Emirzon, 2007). GCG menciptakan mekanisme dan alat control untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dan meningkatkan

efisiensi bagi perusahaan (Nuswandari, 2009). terdapat 5 asas/prinsip yang menjadi pedoman dalam penerapan GCG yaitu antara lain:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran Dewan Komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Mahfoedz, 2006). Adapun rumus yang digunakan :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris} \dots\dots\dots (5)$$

b. Ukuran Dewan Direksi (UDD)

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoeds, 2006). Semakin banyak dewan komisaris maka mekanisme dalam memonitoring manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan. Adapun rumus yang digunakan:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi} \dots\dots\dots(6)$$

Teori yang mendasari GCG ini adalah teori keagenan atau *agency theory*. Teori keagenan atau *agency theory* merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama dari teori keagenan ini menyatakan adanya hubungan kerja sama antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kerja sama. Teori keagenan (*agency theory*) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan tersebut, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri (Adika Putra, 2012).

Teori keagenan (*agency theory*) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan para *stakeholders* berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan (Widenta, 2011). Menurut Anwar et al (2010) mengatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (annual report) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (image) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005). Nor Hadi (2011:59) mengungkapkan prinsip-prinsip CSR menjadi tiga yaitu:

1. Sustainability, menjelaskan bahwa dalam melakukan aktifitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan.
2. Accountability, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan.
3. Transparency, berperan dalam mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi, pertanggung jawaban dan berbagai dampak lingkungan.

Item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut Sembiring (2005) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan

- 1) Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset, dan pengembangan pengurangan polusi.
- 2) Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
- 3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
- 4) Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan alam.
- 5) Konservasi sumber alam, misalnya: mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
- 6) Penggunaan material daur ulang.
- 7) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
- 8) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
- 9) Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
- 10) Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
- 11) Pengolahan limbah.
- 12) Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.

13) Perlindungan lingkungan hidup.

2. Energi

- 1) Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
- 2) Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
- 3) Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
- 4) Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
- 5) Peningkatan efisiensi energi dari produk.
- 6) Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
- 7) Kebijakan energi perusahaan.

3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

- 1) Mengurangi polusi, iritasi atau resiko dalam lingkungan kerja.
- 2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik/mental.
- 3) Statistik kecelakaan kerja.
- 4) Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- 5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
- 6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
- 7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
- 8) Pelayanan kesehatan tenaga kerja.

4. Lain-Lain Tenaga Kerja

- 1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 2) Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 3) Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial.

- 4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu ditempat kerja.
- 6) Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
- 7) Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja.
- 8) Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
- 9) Perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
- 10) Fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
- 11) Persentase gaji untuk pensiun.
- 12) Kebijakan penggajian.
- 13) Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
- 14) Tingkatan managerial yang ada.
- 15) Disposisi staff, masa kerja, misal: penjualan per tenaga kerja.
- 16) Jumlah staff, masa kerja, dan kelompokan usia.
- 17) Statistik tenaga kerja yang direkrut.
- 18) Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
- 19) Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
- 20) Rencana pembagian keuntungan lain.
- 21) Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
- 22) Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
- 23) Laporan tenaga kerja yang terpisah.
- 24) Hubungan perusahaan dengan serikat buruh.

- 25) Gangguan dan aksi tenaga kerja dinegoisasikan.
- 26) Kondisi kerja secara umum.
- 27) Reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
- 28) Statistik perputaran tenaga kerja.

5. Produk

- 1) Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
- 2) Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
- 3) Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
- 4) Produk memenuhi standar keselamatan.
- 5) Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
- 6) Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
- 7) Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
- 8) Informasi atas keselamatan produk perusahaan.
- 9) Informasi produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
- 10) Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat.

6. Keterlibatan Masyarakat

- 1) Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.
- 2) Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
- 3) Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
- 4) Membantu riset medis.
- 5) Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni.

- 6) Membiayai program beasiswa.
- 7) Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
- 8) Sponsor kampanye nasional.
- 9) Mendukung pengembangan industri global.

7. Umum

- 1) Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
- 2) Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Adapun rumus yang digunakan :

$$CSRI_y = \frac{\text{Jumlah } X_{iy}}{77} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

CSRI_y = *Index of Corporate Social Responsibility* untuk perusahaan y

Jumlah X_{iy} = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan y

77 = Jumlah item CSR

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi pengukuran kinerja perusahaan (Alfredo dkk., 2012). Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan alat ukur ROA, rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (Abd'rachim, 2008).

Panca Wahyuningsih, dkk (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan hasil penelitian Rosikah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan, semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena semakin baik kinerja yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

2.2.6 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan GCG akan mempengaruhi nilai perusahaan karena GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder*. Penerapan GCG yang baik akan memberikan manfaat untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, karena pengelolaan perusahaan yang baik akan menarik minat dan kepercayaan investor (Wicaksono, 2014).

Dalam penelitian ini, GCG di proksikan dengan ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, diharapkan dewan direksi dan dewan komisaris dapat mengurangi konflik agensi perusahaan sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga membawa pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di mata investor. Adapun penjelasan mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris menjadi organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dalam pengelolaan perusahaan (Iswindriati, 2017). Apabila jumlah ukuran dewan komisaris meningkat maka semakin baik karena, fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, namun apabila jumlah ukuran dewan komisaris terlalu banyak maka beban perusahaan untuk membayar dewan komisaris terlalu tinggi kemudian sulit melakukan koordinasi sehingga akan mengakibatkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih lambat dan akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Tria Syafitri, dkk (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda halnya dengan hasil penelitian Yusuf Badruddien (2017) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Semakin kompleks suatu perusahaan maka jumlah dewan direksi akan semakin banyak pula jumlahnya. Sehingga pengelola perusahaan menjadi lebih efektif, karena pembagian tanggung jawab dilimpahkan pada direksi yang

bersangkutan. Oleh karena itu semakin banyak ukuran dewan direksi yang mengelola, dapat membuat perusahaan berjalan lebih optimal, pada akhirnya perusahaan akan memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada suatu titik tertentu jumlah ukuran dewan direksi yang terlalu besar maka akan menyebabkan timbulnya permasalahan agensi. Tria Syafitri, dkk (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan, karena dewan direksi penting untuk perusahaan dalam pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku *opportunity* manajemen, semakin banyak jumlah direksi maka semakin efektif komunikasi antar manajemen. Hal ini sejalan dengan Wardoyo, Theodora Martina Veronica (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.7 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility memberikan pemahaman bahwa perusahaan memiliki kemampuan dan rasa tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan lingkungan sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini berarti bahwa dengan adanya CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana para investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kepedulian sosial, sehingga berdampak secara langsung terhadap meningkatnya harga saham (Adeneye dan Ahmed 2015).

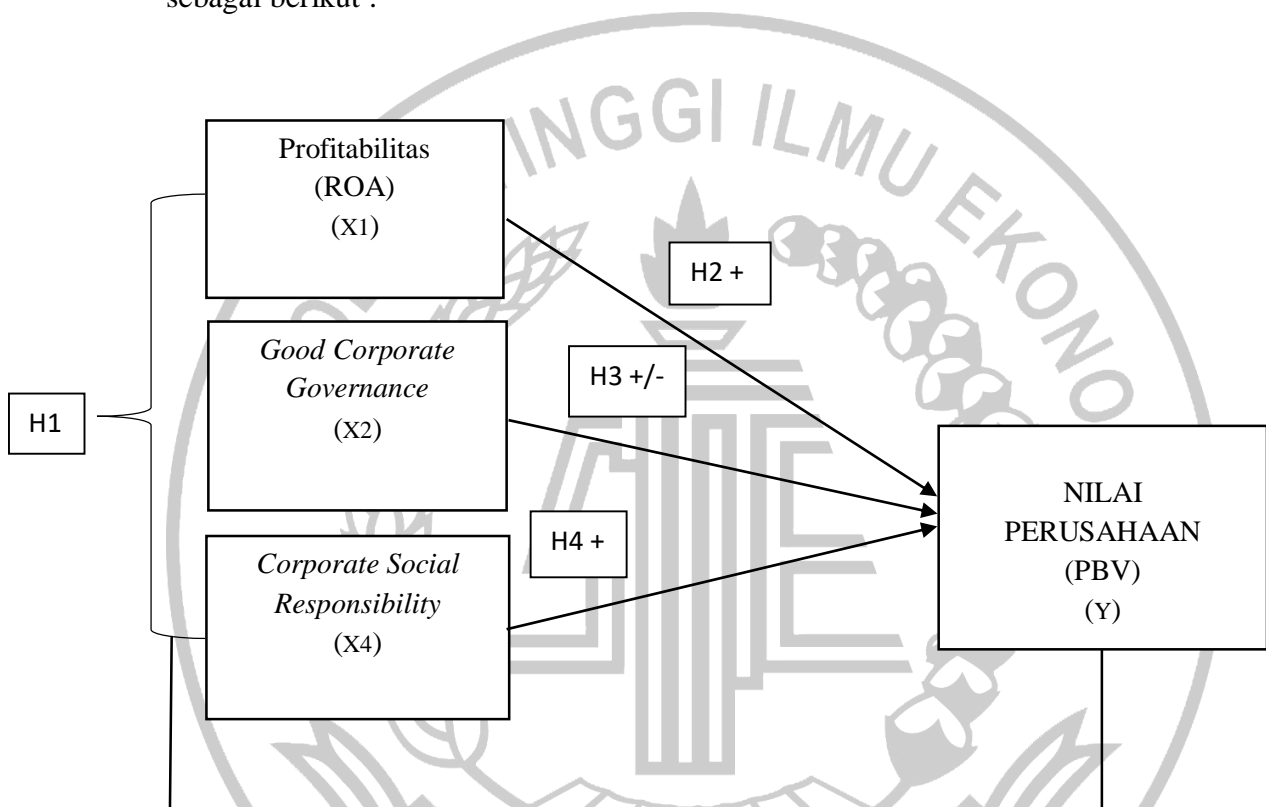
Gusti Ayu Made, dkk (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian

Komang Fridagustina (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka investor akan memberikan respon yang positif sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara Profitabilitas (ROA), *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

